

**PENGARUH PERSEPSI PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH MENGENAI
PENGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI**

(Studi Kasus pada Kota Metro)

**Goenawan, Universitas Bandar Lampung
Leni Marlina, Universitas Bandar Lampung
Chairul Anwar, Universitas Bandar Lampung**

Abstract

Financial accounting information flow from smaller companies is very helpful to know how the development of the capital structure of the company, how, how much profit the company earned in a given period. Many small and medium enterprises have difficulties in understanding accounting information. The difficulties experienced by small entrepreneurs are generally not able to practice accounting information adequately. Seeing so much of the role and usefulness of accounting information in creating the current financial information to support the survival of (going concern), then through the secondary industry this study wanted to find out the extent of the influence of penyelenggaraan and the use of accounting information to small entrepreneurs perceptions on the accounting information.

Keywords : *Influence perceptions, small and medium entrepreneurs, accounting information system*

I. LATAR BELAKANG

Perkembangan jaman pada era globalisasi seperti sekarang ini telah menyentuh seluruh aspek kehidupan, tidak terkecuali organisasi baik itu organisasi yang profit motif atau juga organisasi sosial kemasyarakatan. Perkembangan tersebut telah membawa dampak yang positif dan negatif bagi masyarakat itu sendiri. Salah satu bidang yang terkena dampak perkembangan globalisasi adalah bidang akuntansi. Akuntansi berkembang sejalan dengan perkembangan arus informasi dan teknologi, yang saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dari waktu ke waktu. Pada awalnya akuntansi hanya sebuah proses pencatatan sederhana yang hanya melakukan pencatatan dari apa saja yang terjadi dalam bisnis tersebut. Seiring dengan perkembangan masyarakat, maka pemikiran tentang akuntansi pun mengalami perkembangan tidak hanya menyangkut debit kiri-kredit kanan, tetapi telah masuk ke dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan pemikiran akuntansi ini berdampak pada perubahan ilmu akuntansi modern.

Penggunaan akuntansi juga bervariasi, dari yang sekedar memahami akuntansi sebagai: 1) alat hitung menghitung; 2) sumber pengambilan keputusan; 3) sampai ke pemikiran bagaimana akuntansi diterapkan sejalan dengan agama. Bila dihubungkan dengan kelompok usaha kecil dan menengah tampaknya pemahaman akuntansi masih berada pada tataran pertama dan ke dua, yaitu sebagai alat hitung menghitung dan sebagai sumber dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi berhubungan dengan data akuntansi atas transaksi keuangan dari suatu unit usaha, baik usaha dagang, jasa, maupun manufaktur. Agar

informasi akuntansi dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya (termasuk pengusaha kecil dan menengah), maka informasi akuntansi tersebut disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Arus informasi akuntansi keuangan dari perusahaan kecil sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan, bagaimana struktur modalnya, berapa laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTENSI

2.1. Pengertian Sistem

Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu

2.1.1 Elemen dalam sistem

Pada prinsipnya, setiap sistem terdiri atas empat elemen yaitu :

Objek, yang dapat berupa bagian, elemen, ataupun variabel. Ia dapat benda fisik, abstrak, ataupun keduanya sekaligus; tergantung kepada sifat sistem tersebut.

1. Atribut, yang menentukan kualitas atau sifat kepemilikan sistem dan objeknya.
2. Hubungan internal, di antara objek-objek di dalamnya.
3. Lingkungan, tempat di mana sistem berada

Berikut penjelasan mengenai elemen-elemen yang membentuk sebuah sistem.

1. Tujuan
Setiap sistem memiliki tujuan (Goal), entah hanya satu atau mungkin banyak. Tujuan inilah yang menjadi pemotivasi yang mengarahkan sistem. Tanpa tujuan, sistem menjadi tak terarah dan tak terkendali. Tentu saja, tujuan antara satu sistem dengan sistem yang lain berbeda.
2. Masukan
Masukan (input) sistem adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam sistem dan selanjutnya menjadi bahan yang diproses. Masukan dapat berupa hal-hal yang berwujud (tampak secara fisik) maupun yang tidak tampak. Contoh masukan yang berwujud adalah bahan mentah, sedangkan contoh yang tidak berwujud adalah informasi (misalnya permintaan jasa pelanggan).
3. Proses
Proses merupakan bagian yang melakukan perubahan atau transformasi dari masukan menjadi keluaran yang berguna dan lebih bernilai, misalnya berupa informasi dan produk, tetapi juga bisa berupa hal-hal yang tidak berguna, misalnya saja sisa pembuangan atau limbah. Pada pabrik kimia, proses dapat berupa bahan mentah. Pada rumah sakit, proses dapat berupa aktivitas pembedahan pasien.
4. Keluaran
Keluaran (output) merupakan hasil dari pemrosesan. Pada sistem informasi, keluaran bisa berupa suatu informasi, saran, cetakan laporan, dan sebagainya.
5. Batas
Yang disebut batas (boundary) sistem adalah pemisah antara sistem dan daerah di luar sistem (lingkungan). Batas sistem menentukan konfigurasi, ruang lingkup, atau kemampuan sistem. Sebagai contoh, tim sepakbola mempunyai aturan permainan dan keterbatasan kemampuan pemain. Pertumbuhan sebuah toko kelontong dipengaruhi oleh

pembelian pelanggan, gerakan pesaing dan keterbatasan dana dari bank. Tentu saja batas sebuah sistem dapat dikurangi atau dimodifikasi sehingga akan mengubah perilaku sistem. Sebagai contoh, dengan menjual saham ke publik, sebuah perusahaan dapat mengurangi keterbatasan dana.

6. Mekanisme Pengendalian dan Umpan Balik

Mekanisme pengendalian (control mechanism) diwujudkan dengan menggunakan umpan balik (feedback), yang mencuplik keluaran. Umpan balik ini digunakan untuk mengendalikan baik masukan maupun proses. Tujuannya adalah untuk mengatur agar sistem berjalan sesuai dengan tujuan.

7. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada diluar sistem. Lingkungan bisa berpengaruh terhadap operasi sistem dalam arti bisa merugikan atau menguntungkan sistem itu sendiri. Lingkungan yang merugikan tentu saja harus ditahan dan dikendalikan supaya tidak mengganggu kelangsungan operasi sistem, sedangkan yang menguntungkan tetap harus terus dijaga, karena akan memacu terhadap kelangsungan hidup sistem.

2.1.2 Informasi

Informasi adalah pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Namun demikian istilah ini memiliki banyak arti bergantung pada konteksnya, dan secara umum berhubungan erat dengan konsep seperti arti, pengetahuan, komunikasi, kebenaran, representasi, dan rangsangan mental. Berguna atau tidaknya informasi tergantung pada beberapa aspek, yaitu:

1. Tujuan si penerima

Apabila informasi itu tujuannya untuk memberikan bantuan maka informasi itu harus membantu si penerima dalam usahanya untuk mendapatkannya.

2. Ketelitian penyampaian dan pengolahan data

penyampaian dan mengolah data, inti dan pentingnya info haru dipertahankan.

3. Waktu

Informasi yang disajikan harus sesuai dengan perkembangan informasi itusendiri.

4. Ruang dan tempat

Informasi yang didapat harus tersedia dalam ruangan atau tempat yang tepat agar penggunaannya lebih terarah bagi si pemakai.

5. Bentuk

Dalam hubungannya bentuk informasi harus disadari oleh penggunaannya secara efektif, hubungan-hubungan yang diperlukan, kecenderungan-kecenderungan dan bidang-bidang yang memerlukan perhatian manajemen serta menekankan informasi tersebut ke situasi-situasi yang ada hubungannya.

6. Semantik

Agar informasi efektif informasi harus ada hubungannya antara kata-kata dan arti yang cukup jelas dan menghindari kemungkinan salah tafsir.

2.1.3 Akuntansi

Salah satu definisi akuntansi diungkapkan oleh *American Accounting Association* sebagai berikut: "Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya pembuatan pertimbangan dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Dari pengertian diatas menekankan dua aspek dari akuntansi yaitu definisi akuntansi dari aspek proses dan definisi akuntansi dari aspek informasi.

1. Definisi akuntansi dari aspek proses
Dari proses, akuntansi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan sistem dan prosedur mengenai cara pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi keuangan dari suatu entitas ekonomi, serta menafsirkan hasil laporan tersebut.
2. Definisi akuntansi dari aspek informasi
Akuntansi dari segi fungsi informasi dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas pelayanan jasa yang menghasilkan informasi keuangan dari suatu entitas ekonomi yang memungkinkan para pemakainya untuk menggunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan entitas ekonomi tersebut.

2.1.4 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sumber daya seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu kerangka pengkoordinasian sumber daya (data, materials, equipment, suppliers, personal, and funds) untuk mengkonversi input berupa data ekonomik menjadi keluaran berupa informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari 3 subsistem:

- Sistem pemrosesan transaksi, mendukung proses operasi bisnis harian.
- Sistem buku besar/pelaporan keuangan, menghasilkan laporan keuangan, seperti laporan laba/rugi, neraca, arus kas, pengembalian pajak.
- Sistem pelaporan manajemen, yang menyediakan pihak manajemen internal berbagai laporan keuangan bertujuan khusus serta informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan, seperti anggaran, laporan kinerja, serta laporan pertanggungjawaban.

2.1.4 Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Pengguna Sistem Informasi Akuntansi dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu pengguna eksternal dan pengguna internal.

a. Pengguna Eksternal

Pengguna Eksternal mencakup pemegang saham, investor, kreditor, agen pemerintah, konsumen, dan masyarakat luas. Pengguna eksternal menerima dan memanfaatkan berbagai output dari sistem informasi akuntansi. kebutuhan informasi pengguna eksternal bervariasi. Publikasi laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan sebagainya membantu memenuhi kebutuhan pihak eksternal, seperti pemegang saham, investor, kreditor, dan pengguna eksternal lainnya.

b. Pengguna Internal

Pengguna internal terdiri dari manajemen perusahaan. Kebutuhan para manajer tergantung pada level mereka dalam organisasi atau pada fungsi tertentu yang mereka jalankan. Sistem informasi akuntansi meringkas dan menyaring data yang berguna untuk mengambil keputusan. Pada pemrosesan data, sistem informasi akuntansi memengaruhi keputusan organisasi. Manajemen puncak biasanya berkepentingan dengan perencanaan dan pengendalian strategis. Sedangkan manajemen madya membutuhkan informasi yang lebih detail. Manajer level bawah biasanya membutuhkan informasi yang relevan hanya untuk sub unit mereka.

2.1.6 Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan. Agar data keuangan dapat digunakan dengan baik oleh pihak internal dan eksternal perusahaan, maka harus disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai. Informasi akuntansi digolongkan menjadi dua jenis yaitu:

a. Informasi akuntansi keuangan

Informasi akuntansi keuangan digunakan baik oleh manajer pihak eksternal perusahaan, dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI:2000)

b. Informasi akuntansi manajemen

Informasi akuntansi yang khusus ditunjukkan untuk kepentingan manajemen disebut informasi akuntansi manajemen. Informasi ini digunakan dalam tiga fungsi manajemen, yaitu: perencanaan, implementasi, dan pengendalian. Informasi akuntansi manajemen ini dihasilkan oleh sistem pengolahan informasi keuangan yang disebut dengan akuntansi manajemen.

Informasi ini disajikan dan disusun berdasarkan aturan dasar yang dinamakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Ada tiga jenis menurut manfaatnya bagi para pemakai, antara lain

1. *Statutory accounting information*, informasi akuntansi disajikan sesuai dengan peraturan yang ada
2. *Budgetary information* yaitu informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam hal perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.
3. *Additional accounting information* yaitu informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer.

2.1.7 Pengertian Persepsi

Persepsi berarti menganalisis mengenai bagaimana cara mengintegrasikan penerapan terhadap hal-hal disekeliling individu dengan kesan-kesan atau konsep yang sudah ada, dan selanjutnya mengenali benda tersebut. Factor- factor yang mempengaruhi persepsi pada umumnya dipengaruhi oleh dua factor, yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal berasal dari dalam diri individu misalnya sikap, kebiasaan dan kemauan. Sedangkan factor eksternal adalah factor yang berasal dari luar individu.

Meskipun individu-individu memandang pada satu benda yang sama, mereka dapat mempersepsikannya berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh:

1. Pelaku persepsi

apabila seorang individu memandang suatu obyek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu, seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan.

2. Obyek atau yang dipersepsikan

Karakteristik dari target yang akan diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan, sasaran itu mungkin berupa orang, benda atau peristiwa.

3. Keadaan dimana persepsi itu dilakukan.

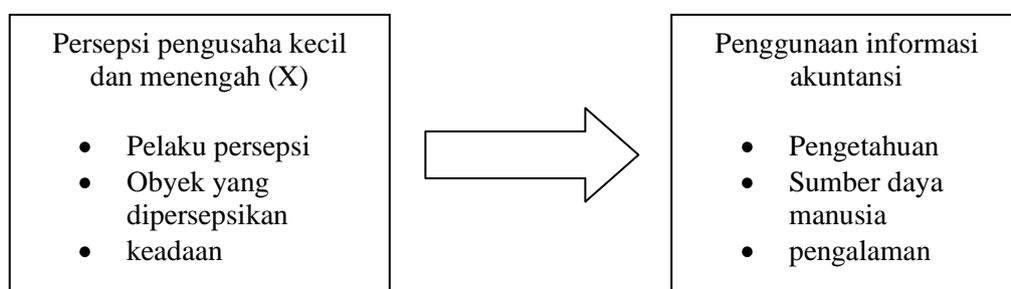
Unsur lingkungan atau situasi yang terjadi saat seseorang menilai suatu obyek.

Bagi manajemen perusahaan, informasi akuntansi memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan informasi akuntansi berisi mengenai informasi yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan dalam memecahkan persoalan yang dihadapi oleh perusahaan. Informasi akuntansi dibedakan dalam dua macam, yaitu:

- a. Informasi akuntansi keuangan
Informasi akuntansi keuangan digunakan baik oleh manejer pihak eksternal perusahaan, dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI:2000)
- b. informasi akuntansi manajemen
informasi akuntansi yang khusus ditunjukkan untuk kepentingan manajemen disebut informasi akuntansi manajemen. Informasi ini digunakan dalam tiga fungsi manajemen, yaitu: perencanaan, implementasi, dan pengendalian. Informasi akuntansi manajemen ini dihasilkan oleh system pengolahan informasi keuangan yang disebut dengan akuntansni manajemen

Informasi keuangan harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Informasi keuangan berbentuk laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan suatu gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan serta hasil usaha dari suatu organisasi. Dengan informasi akuntansi, manajemen perusahaan dapat mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan, bagaimana struktur modalnya, berapa laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Dari uraian diatas, maka penelitian ini mengambil persepsi pengusaha kecil sebagai obyek yang diteliti dan penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel independen.



3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah persepsi pengusaha kecil terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap Usaha Kecil Menengah yang terdapat di Kota Metro. Dipilihnya lokasi ini karena Kota Metro mempunyai potensi besar dalam perkembangan industri di Provinsi Lampung, yang dianggap cocok dalam penelitian ini.

3.2 Pengumpulan Data

Adapun metode penelitian yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut :

3.2.1 Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini untuk mendapatkan data yang bersifat teoritis, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pokok pembahasan, dan dilakukan dengan cara membaca berbagai literatur-literatur dan sumber pustaka lainnya, yang berkaitan dengan penelitian.

3.2.2 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara kunjungan langsung objek penelitian. Adapun dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat dokumen dan arsip yang ada pada objek penelitian yang ada hubungannya dengan permasalahan yang ingin diteliti.
2. Kuisisioner yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang sudah tersedia alternatif jawaban yang berhubungan dengan penelitian

3.2.3 Sumber Data

Data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini berdasarkan dari 2 sumber yaitu :

- b. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner,
- c. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan dan dokumentasi dengan cara berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

3.3 Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Operasional Variabel

Dari judul yang telah dikemukakan, terdapat variabel yang akan diteliti berupa:

1. Variabel independen
Adalah suatu variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam hubungannya dengan judul, yang menjadi variabel independen adalah persepsi pengusaha kecil dan menengah, dengan dimensi sebagai berikut:
 - a. Pelaku persepsi
 - b. Obyek yang dipersepsikan
 - c. Keadaan
2. Variabel dependen
Variabel dependen adalah variabel tidak bebas yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen. Maka yang menjadi variabel dependen adalah penggunaan informasi akuntansi. Dengan dimensi sebagai berikut:
 - a. Pengetahuan
 - b. Sumber daya manusia
 - c. Pengalaman kerja

3.3.2 Pengukuran Variabel

Untuk lebih jelasnya variabel dan indikator penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Table 1 Variabel Penelitian dan Indikator Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item pertanyaan	Skala
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Pengetahuan	Akuntansi	1,2	interval
		Pemrosesan data	3,4	interval
		Sistem Akuntansi	5,6	interval
	Sumber Daya Manusia	Pendidikan	7	interval
		Pelatihan	8	interval
	Pengalaman	Pengalaman mengelola	9,10	interval
Persepsi Pengusaha Kecil dan Menengah (X)	Pelaku Persepsi	Sikap Pengusaha	1	interval
		Motif pengusaha	2	interval
		Kepentingan Pengusaha	3	interval
		Minat pengusaha	4	interval
		Harapan pengusaha	5	interval
	Obyek yang dipersepsikan	orang yang menggunakan informasi akuntansi	6	interval
		Transaksi-transaksi akuntansi	7	interval
		Alat yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi	8	interval
Keadaan	Lingkungan perusahaan	9	interval	
	Situasi ekonomi	10	interval	

3.4 Metode Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya .

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Rumus pengambilan sampel ditentukan berdasarkan teknik Rikonto yaitu apabila data lebih dari 100 maka jumlah sampel yang digunakan adalah 10 % sampai 20% jika tingkat kesalahan besar dan 20% sampai 25% jika tingkat kesalahan kecil. Berdasarkan rumus diatas, maka sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

$$n = 210 \times 10\%$$

$$n = 21$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

3.5.1 Analisis Kualitatif

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dengan memberikan penilaian terhadap jawaban responden melalui penyebaran kuisioner yang telah di isi responden. Skala yang digunakan adalah skala likert dan skala interval.

Skala interval mengetahui tanggapan responden terhadap variabel penelitian. Skala interval mempunyai kriteria penilaian 1 – 5, dengan menggunakan rumus rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kategori}}$$

3.5.2 Analisis Kuantitatif

Yaitu menganalisis pengaruh penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi (X) terhadap persepsi pengusaha kecil (Y) dengan menggunakan regresi linier sederhana. Dalam analisis regresi sederhana ini, hubungan fungsional antara variabel bebas X dengan variabel Y dinyatakan dengan model :

$$."Y = a + bX"$$

Dimana:

a = konstanta

b = koefisien parameter X atau koefisien regresi.

4. ANALISIS DATA DAN INTERPERSTASI

4.1 Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu menganalisis data dengan cara menguraikan data tersebut dalam bentuk kalimat secara terperinci dan sistematis. Untuk mengetahui prosentase pencapaian rill dari pengaruh persepsi pengusaha kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel Pemahaman Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi.

Item Pertanyaan	score real	score max	persentase(%)	Kategori
1	83	105	79.0	Baik
2	83	105	79.0	Baik
3	79	105	75.2	Baik
4	79	105	75.2	Baik
5	80	105	76.2	Baik
Pelaku Persepsi	404	525	77.0	Baik
6	76	105	72.4	Baik
7	80	105	76.2	Baik
8	83	105	79.0	Baik
Obyek Yang Dipersepsikan	239	315	75.9	Baik
9	79	105	75.2	Baik
10	78	105	74.3	Baik
keadaan	157	210	74.8	Baik
JUMLAH	800	1050	76.2	Baik

Sumber: Data Diolah, 2011

Dari tabel di atas, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap persepsi pengusaha kecil dalam kategori baik. Ini berarti bahwa penilaian pengusaha kecil terhadap penggunaan informasi akuntansi sudah baik. Hal ini dilihat tanggapan responden terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi yaitu sebesar 76,2% dengan score pencapaian 800 dari nilai maksimum 1050. Bila dilihat dari masing-masing indikator persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi, indikator pelaku persepsi dapat dikategorikan baik dengan persentase 77% dengan score pencapaian 404 dari score maksimum 525, indikator obyek yang dipersepsikan dikategori baik dengan persentase 75,9% dengan score pencapaian 239 dari score maksimum 315 dan indikator keadaan dikategorikan baik dengan persentase 74,8% dengan score pencapaian 157 dari score maksimum 210.

4.2 Analisis Kuantitatif

Yaitu menganalisis pengaruh persepsi pengusaha kecil dan menengah (X) terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) dengan menggunakan regresi linier sederhana.

4.2.1 Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program SPSS for Windows version 18.0 sebagaimana terlampir pada *lampiran 5*, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	6.882	9.680		.711	.486	-13.378	27.142			
Penggunaan Informasi Akuntansi	1.057	.326	.597	3.241	.004	.374	1.740	.597	.597	.597

a. independent Variable: Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi

Maka ringkasan tabel diatas, di dapat persamaan regresi lineier sederhana sebagai berikut: $Y = 6,882 + 1,057X$

Berdasarkan persamaan regresi sederhana dapat diinterpretasikan bahwa X berpengaruh sebesar +1,057 berarti penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi sebesar 105,7% atau apabila penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi meningkat 1% maka diprediksi persepsi pengusaha kecil akan meningkat sebesar 105,7%.

4.2.2 Melakukan Uji Statistik

Uji Statistic dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang diperoleh langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah:

a. Hipotesis

Ho: persepsi pengusaha kecil dan menengah (X) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).

Ha: persepsi pengusaha kecil dan menengah (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).

b. Uji statistik

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

- Jika statistik $t_{hitung} > statistik t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan terima H_a
- Jika statistik $t_{hitung} < statistik t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan tolak H_a

Untuk menentukan penerimaan dan penolakan hipotesa dengan membandingkan nilai antara t_{hitung} dan t_{tabel} sebagaimana terdapat pada tabel 27 dibawah ini :

Tabel. Uji Hipotesis Partial Antara Variabel Bebas Persepsi Pengusaha Kecil dan Menengah Terhadap (X) Terhadap Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).

Variabel yang Dihipotesis	Nilai r	Arah Hubungan	t hitung	t tabel	Keterangan
X-Y	0,240	Positif	3,241	2,093	Signifikan

Berdasarkan pada Tabel 27 tersebut diatas, uji t dapat diuraikan korelasi antara *persepsi pengusaha kecil dan menengah*(X) terhadap *penggunaan informasi akuntansi* (Y) ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,241 > 2,093$ (hasil intervalasi pada $\alpha = 0,05$ dan $n = 21$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat dikatakan persepsi pengusaha kecil dan menengah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis secara kualitatif, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pemahaman responden terhadap penggunaan informasi akuntansi sebesar 59.0%, hal ini menunjukkan bahwa responden dalam range cukup baik. Sehingga penggunaan informasi akuntansi oleh pengusaha kecil sudah cukup baik. Walaupun berada dalam range cukup baik tetapi ada indikator yang masih berada dalam range kurang baik, yaitu indikator Sumber Daya Manusia yang sebesar 37,6%
- b. Persepsi pengusaha kecil dan menengah atas informasi akuntansi sebesar 76,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi berada dalam range baik.

Berdasarkan persamaan regresi sederhana dapat diinterpretasikan bahwa X berpengaruh sebesar 1,057 pengusaha kecil dan menengah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi sebesar 105,7% atau apabila persepsi pengusaha kecil dan menengah meningkat 1% maka diprediksi penggunaan informasi akuntansi akan meningkat sebesar 105,7%. Berdasarkan uji t dapat diuraikan korelasi antara *persepsi pengusaha kecil dan menengah* (X) terhadap *penggunaan sistem informasi akuntansi* (Y) ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,241 > 2,095$ (hasil intervalasi pada $\alpha = 0,05$ dan $n = 21$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat dikatakan persepsi pengusaha kecil dan menengah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

5.2 Saran

Dalam penggunaan informasi akuntansi, sumber daya manusia perlu ditingkatkan lebih baik lagi. Karena dengan meningkatkan sumber daya manusia dalam mengelola penggunaan informasi akuntansi maka penggunaan informasi akuntansi akan berjalan dengan baik sehingga perusahaan kecil dan menengah dapat memiliki keunggulan yang kompetitif dalam menghadapi persaingan. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan pelatihan tenaga kerja.